

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UURI No. 20 Th. 2003).

Tujuan ini dituangkan dalam tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu melatih cara berfikir dan bernalar, mengembangkan aktifitas kreatif, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, sehingga pendidikan kewarganegaraan merupakan bidang ilmu yang strategis untuk membentuk generasi yang siap menghadapi era global yang penuh dengan kompetitif tersebut.

Teknologi pembelajaran inovatif yang dikembangkan dengan cara mengadaptasi atau mengadopsi teknologi pembelajaran inovatif yang memenuhi standar internasional. Hal ini tidak lain merupakan salah satu upaya untuk memenuhi amanat salah satu kebijakan inovatif, yaitu mutu lulusan tidak cukup bila diukur dengan standar lokal atau nasional saja. (Mohammad Nur, 2003)

Kurikulum 2013 yang mulai diberlakukan disekolah bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan cerdas sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini hanya dapat tercapai apabila proses pembelajaran yang berlangsung mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Di samping itu Kurikulum 2013 memberi kemudahan kepada guru dalam menyajikan pengalaman belajar, sesuai dengan prinsip belajar sepanjang hidup seperti dikemukakan oleh Delors (Unesco, 1996:45) yang mengacu pada empat pilar pendidikan universal, yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar dengan melakukan (*learning to do*), belajar untuk hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*).

Berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV SDN 1 Sukabanyar seringkali dijumpai, adanya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru. Guru belum menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray*. Keingintahuan siswa terhadap pelajaran pendidikan kewarganegaraan masih rendah. Hasil belajar siswa masih rendah yaitu (53,50).

Hal ini terlihat dari rata-rata nilai pendidikan kewarganegaraan yang diperoleh pada saat US tahun pelajaran 2013/2014 kelas IV SDN 1 Sukabanyar yang dicapai siswa hanya 35,71% (berjumlah 10 siswa). Siswa yang nilainya rendah belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

berjumlah 18 siswa (64,29%), sedangkan KKM yang ditentukan di kelas IV SDN 1 Sukabanjara adalah 65. Selain itu juga dalam proses pembelajaran masih sebatas *transfer of knowledge*.

Tabel 1.1 Hasil US Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV SDN 1 Sukabanjara T.P 2013/2014

No	Kriteria Nilai	Nilai Rata-rata	Banyak siswa	prosentase
1	Rendah	45-59	18	64,29%
2	Sedang	60-74	6	21,43%
3	Tinggi	75-100	4	14,28%
Jumlah			28	100%

Sumber : Nilai US Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV T.P 2013/2014

Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang menyebabkan nilai siswa belum mencapai KKM disebabkan karena dalam proses pembelajaran masih sebatas sebagai proses *transfer of knowledge* dan cenderung pada kepentingan pengajar dari pada kebutuhan peserta didik, yang akibat kegiatan pembelajaran yang kurang menarik, tidak menantang dan sulit mencapai target. Persoalan diatas sangat sulit dipecahkan dengan segera, membiarkan persoalan tersebut berlarut-larut tanpa ada penyelesaian merupakan tindakan tidak bijaksana.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, diperlukannya ada suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan tuntutan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif dengan teknik *two stay two stray*. Dengan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* ini diharapkan membantu

siswa meningkatkan hasil belajar mereka, baik dalam materi maupun perilaku, sikap, dan interaksinya sehari-hari.

Pembelajaran kooperatif berpengaruh signifikan terhadap sikap-sikap positif siswa terhadap teman-teman mereka meskipun mereka berasal dari kebudayaan dan latar belakang sosial yang beragam, serta memiliki kebutuhan-kebutuhan khusus. Pembelajaran kooperatif juga membantu siswa bersikap positif terhadap pembelajaran, bersedia untuk terlibat bersama teman-temannya, dan bekerja sama untuk saling meningkatkan hasil belajarnya masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan perbaikan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV SDN 1 Sukabanjar Kecamatan Gunungalip Kabupaten tanggamus tahun pelajaran 2014/2015

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Dalam kegiatan belajar mengajar cenderung siswa tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti.

- 2) Guru belum menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray*.
- 3) Keingin tahuan siswa terhadap pelajaran masih rendah.
- 4) Hasil belajar siswa masih rendah.
- 5) Proses pembelajaran masih sebatas *transfer of knowledge*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif teknik *two stay two stray* dapat meningkatkan aktifitas belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas IV SDN 1 Sukabandar tahun 2014/2015 ?
2. Bagaimanakah dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif teknik *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas IV SDN 1 Sukabandar tahun 2014/2015 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktifitas belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas IV SDN 1 Sukabandar, maka model pembelajaran yang sangat tepat untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar ini adalah Pembelajaran Kooperatif teknik *two stay two stray*.

2. Untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas IV SDN 1 Sukabanyar, maka model pembelajaran yang sangat tepat untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar ini adalah Pembelajaran Kooperatif teknik *two stay two stray*.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini akan member manfaat yang berarti bagi perorangan/instansi dibawah ini :

1. Bagi Siswa

- a. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Sukabanyar.
- b. Membantu siswa bersikap positif terhadap pembelajaran dan bekerjasama untuk saling meningkatkan hasil belajarnya masing-masing.

2. Bagi Guru

- a. Untuk memperbaiki pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan system proses belajar mengajar yang benar.
- b. Untuk menambah wawasan guru dalam menggunakan berbagai macam model pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

- a. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran di semua kelas di SDN 1 Sukabanyar.

- b. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, permasalahan pembelajaran SD yang mana hal tersebut akan membantu para guru dalam meningkatkan profesionalitas guru pendidikan kewarganegaraan.

4. Bagi Peneliti

- a. Dapat meningkatkan wawasan, pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan dalam melakukan perbaikan.
- b. Menunjang dalam karir.